

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

Heribertus Ryvanto Djo

djorhyvan@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was referred to as Return on equity (ROE), leverage was referred to as Debt to equity ratio (DER), and dividend policy was referred to as Dividend payout ratio (DPR) on the firm value which was referred to as PBV at Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The research was quantitative. The population was 9 Automotive companies listed on IDX. Moreover, the data collection technique used saturated sampling or census, in which all members of the population were the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result showed that profitability (ROE) affected the firm value (PBV) at Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Likewise, leverage (DER) affected the firm value (PBV) at Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Similarly, dividend policy (DPR) affected the firm value (PBV) at Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022.

Keywords: Profitability, Leverage, Dividend Policy, Firm Value

ABSTRAK

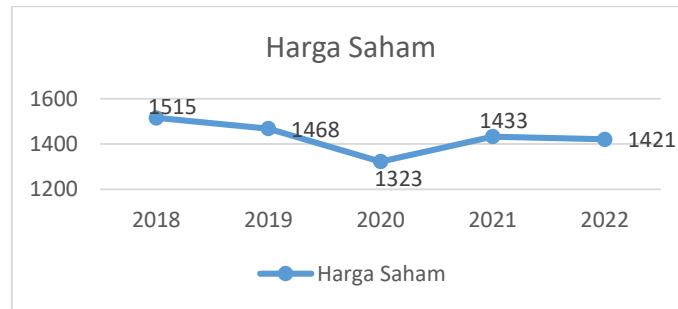
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity (ROE), *leverage* yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER), dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan dividend payout ratio (DPR) terhadap perusahaan. nilai yang diproksikan sebagai pbv pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan otomotif yang terdaftar di be. teknik pengumpulan datanya menggunakan sampel jenuh dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan spss 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. begitu pula *leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama 2018-2022. begitu pula kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat di era modern mengharuskan masyarakat untuk memiliki alat transportasi sebagai pelancar aktivitas masyarakat yang membuat alat transportasi menjadi penting di masa ini. Namun beberapa fenomena seperti pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat beberapa sektor mengalami penurunan terhadap pendapatan perusahaan. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri salah satunya yaitu sektor industri otomotif. Pandemi Covid-19 membuat permintaan akan industri otomotif mengalami penurunan. Hal ini berakibat pada saham perusahaan pada perusahaan otomotif di Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil.

Dengan adanya keadaan tersebut, menjadi indikator dari nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham. Seperti yang diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan usahanya. Nilai perusahaan menggambarkan tentang keadaan perusahaan. Apabila nilai perusahaan baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, begitu pula sebaliknya. Dalam Industri otomotif terdapat 9 perusahaan yang bisnisnya bekarir di bidang otomotif. Dari 9 perusahaan yang bergerak di industri otomotif hamper seluruhnya saham mengalami penurunan yang drastis sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi lemah. Mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (GIBEI, 20 Oktober 2023). Adapun rata-rata penurunan harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1

Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan dengan grafik 1 diatas menjelaskan bahwa rata-rata harga saham perusahaan otomotif mengalami penurunan yang signifikan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham adalah Rp 1.515,-. Pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 1.468,-. Pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan lagi menjadi Rp1.323,-. Pada tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar Rp 1.433,-. Pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.421,-. Penurunan harga saham yang signifikan terjadi pada 3 tahun berturut yaitu dari tahun 2018-2020. Industri otomotif mengalami penurunan diakibatkan perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat karena adanya Pandemi Covid-19. Dengan menurunnya harga saham, akan mempengaruhi berdampak buruk terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan. Dampak yang ditimbulkan karena penurunan harga saham ialah adanya penurunan nilai Perusahaan. Sedangkan pada tahun 2021 harga saham perusahaan otomotif mengalami kenaikan yang dikarenakan adanya evaluasi dari pihak manajemen dalam menanggapi masalah Pandemi Covid-19 sehingga dapat menarik kembali investor untuk membeli saham perusahaan. Menguatnya harga saham akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang menentukan besar kecilnya nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen. Menurut Kasmir (2020:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis yang dijalankannya. Rasio profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari penjualan, penggunaan aset ataupun penggunaan modal). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, berdasarkan modal sendiri tertentu merupakan ukuran profitabilitas berdasarkan sudut pandang pemegang modal sendiri. Kinerja perusahaan yang baik dilihat dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba

perusahaan yang maksimal. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan menandakan prospek perusahaan dimasa mendatang dinilai semakin baik.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan (Kasmir, 2020:196). Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimana profitabilitas akan menunjukkan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada berbagai tingkat operasional, sehingga profitabilitas mencerminkan keberhasilan dan keefektifitasan secara keseluruhan. Pada penelitian ini penulis mengukur profitabilitas menggunakan pengukuran return on equity (ROE). Pengukuran ROE dapat menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan terhadap ekuitas (Brigham, 2018:109). Semakin tinggi nilai ROE maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan semakin tinggi minat investor maka berdampak pada meningkatnya harga saham. Penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diimplementasikan menghasilkan kesimpulan diantaranya yaitu menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustafa (2018), Nuradinda (2020), Marisha (2020) dan Anggriani (2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah kewenangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2020:77). hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas berasal dari kreditur, bukan dari investor atau pemegang saham. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka semakin buruk penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *Leverage* maka semakin besar pula resiko investasinya, namun perusahaan dengan *leverage* yang rendah juga memiliki risiko investasi yang rendah. Dalam penelitian ini, penulis mengukur *leverage* dengan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan beberapa bagian dari modal sendiri dan digunakan untuk membayar hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan membahayakan kondisi perusahaan sehingga perlu dilakukan pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan jaminan hutang. Oleh karena itu, penggunaan hutang yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2018) dan Marisha (2020) menyatakan bahwa *Leverage* dengan perhitungan Debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuradinda (2020) dan Anggriani (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen pada umumnya adalah keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh pada akhir periode akan di bagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajer perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini sering terjadi karena manajer perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Kasmir, 2020:279). Pihak manajer perusahaan menganggap bahwa keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Sedangkan pihak pemegang saham menganggap bahwa laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen. Masalah yang sering kali terjadi antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham dapat menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2020:102).

Dalam penelitiannya Kasmir (2020:139) menyebutkan bahwa kebijakan dividen adalah segalanya namun tidak relevan terhadap pasar dan manajer. Dividen yang dibagikan biasanya

di presentasikan dalam bentuk *dividen payout ratio* (DPR). *dividen payout ratio* (DPR) inilah yang akan menentukan besarnya dividen per lembar saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurandini (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Anggriani (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2020:97) Nilai perusahaan nilai perusahaan didefinisikan sebagai rasio yang menentukan seberapa jauh suatu perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang pasti terhadap jumlah modal yang akan ditanamkan. Merupakan uang yang bersedia dikeluarkan investor ketika perusahaan tersebut dijual ataupun suatu penilaian dasar kinerja perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang beredar.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2020:198) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga untuk melihat besar kecilnya perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan.

Leverage

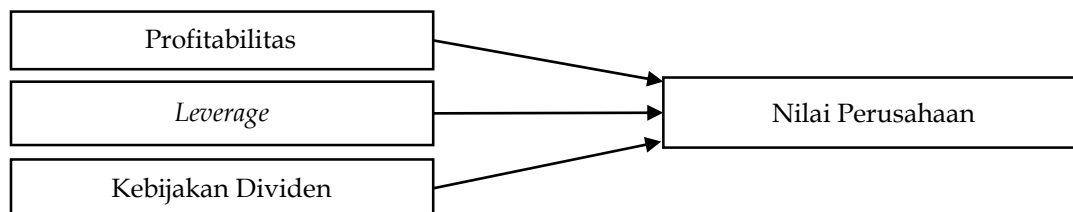
Menurut Kasmir (2020:110) adanya *leverage* dikarenakan perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber daya yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan *leverage* juga meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, begitu pula sebaliknya jika perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya, maka penggunaan *leverage* akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham.

Kebijakan Dividen

Menurut (Sugiyono, 2019:98) kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk pembayaran investasi dimasa yang akan datang.

Rerangka Konseptual

Dapat dilihat rerangka konseptual dari penelitian ini pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi minat para calon investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas

perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang semakin tinggi pula, sehingga dari sinilah akan terlihat kinerja perusahaan yang baik.

Salah satu cara untuk mengukur ratio profitabilitas dengan tingkat hasil seluruh modal Return on equity (ROE). Rasio ini dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri tertentu merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang modal sendiri (Kasmir, 2020:76). Rasio ROE yang semakin besar mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang besar yang berhasil diperoleh perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2018:65), Marisha (2020:122), Nurandini (2020:79) dan Anggriani (2021:89) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diperoleh sebuah Perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Jika Perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen semakin besar, begitupun sebaliknya.

H1: Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan suatu kebijakan pendanaan yang ada kaitannya dengan keputusan suatu perusahaan dalam membiayai sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Menurut Kasmir (2020:132) *leverage* adalah penggunaan asset atau dana dan untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Menurut Mustafa (2018:122) dan Marisha (2020:267) mengatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Nurandini (2020:98) dan Anggriani (2021:120) mengatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang mampu menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Kasmir, 2020:189). Pembayaran dividen yang sering diikuti oleh kenaikan harga saham, kenaikan pembayaran dividen akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini dapat menunjukan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurandini (2020:102) mengatakan bahwa kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Hubungan positif dapat dijelaskan bahwa para investor menyukai pembayaran dividen dalam jumlah besar. Hal ini sesuai dengan teori *bird in the hand theory* dimana apabila dividen yang dibagikan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anggriani (2021:179) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukan bahwa pemegang saham tidak lagi melihat kebijakan dividen sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

H3: Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) pada dasarnya jenis penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisa data yang digunakan adalah analisa data sekunder dan diambil dari data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Gambaran Umum Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan suatu kelompok subyek yang mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek dan obyek yang lain dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:116). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 dengan jumlah perusahaan yaitu 9 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *Sampling Jenuh*, dimana populasi dibentuk secara homogen dan telah dipilih oleh penulis didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bisa digunakan sebagai sampel sebanyak 4 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian adalah data yang dapat menjadi bahan analisis yang dapat dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca tahunan berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang menjadi sasaran suatu penelitian, data sekunder biasanya berupa suatu bukti, catatan ataupun laporan historis yang tersusun dalam arsip dan biasanya bisa dipublikasi atau tidak dipublikasi sama seperti data dokumenter. Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yaitu berasal dari laporan keuangan perusahaan industri sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022 untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan melihat harga per lembar saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV (*price to book value*) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi rasio tersebut berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, maka perusahaan semakin berhasil untuk

menciptakan nilai bagi pemegang saham dan memiliki citra yang baik bagi calon investor Kasmir (2020:197) merumuskan *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022 untuk mendapatkan keuntungan (laba) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022 dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian digunakan proxy *return on equity* (ROE) yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan otomotif. Menurut Kasmir (2020:189) *return on equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022 dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang mana rasio ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka semakin kecil modal sendiri dibandingkan dengan utangnya. Kasmir (2020:244) merumuskan rasio *leverage* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat dihitung dengan *dividen payout ratio* (DPR). Dividend payout ratio merupakan hasil bagi antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan. Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengolah data yang dikumpulkan dan dijadikan sebuah acuan untuk membuktikan suatu hipotesis. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yang artinya semua perhitungan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang digunakan. Alat analisis yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *Statistical Program For Sosial Science* atau SPSS 26.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dengan melihat data berdasarkan nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya berguna untuk menganalisis suatu data kuantitatif yang disusun, diolah, dan dianalisis menurut suatu perhitungan bagi masing-masing variabel yang ada dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021: 143) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk memperkirakan kekuatan diantara dua variabel atau lebih dan memperlihatkan suatu arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu: profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen. variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + b_1 ROE + b_2 DER + b_3 DPR + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= koefisien regresi
PBV	= Nilai perusahaan
ROE	= Profitabilitas
DER	= <i>Leverage</i>
DPR	= Kebijakan dividen
e	= <i>Standard error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:196) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual. Model yang baik biasanya memiliki residual yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode analisis yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang digunakan dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2017: 103). Gejala multiko dapat diketahui jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang kuat atau hampir mendekati sempurna. Cara untuk bisa mengetahui apakah ada masalah pada uji multikonieritas yaitu melalui angka *tolerance* dan *variance inflation* (VIF) dengan persyaratan yaitu: a) Jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 1 maka akan terjadi suatu korelasi yang cukup besar antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. B) Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 1 maka tidak akan terjadi suatu uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2017:213) jika nilai dari VIF tidak lebih dari angka 10 maka bisa dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinier.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:107) uji autokorelasi adalah uji suatu korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi memiliki tujuan unttuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dimana kesalahan dengan suatu kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan suatu uji durbin-watson (DW test) yang dimana kriteria pengambilan suatu keputusan dapat diketahui dengan melihat kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai durbin-watdon/ DW berada dibawah -2 maka bisa diartikan bahwa autokorelasi tersebut positif. b)

Jika nilai *durbin-watson*/ DW berada diantara -2 atau bisa sampai +2 maka artinya tidak terdapat suatu uji autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. c) Jika nilai *durbin-watson*/ DW berada diatas +2 maka artinya terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:134) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk bisa mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier bisa terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika pengamatan ke pengamatan lain dari variance dan residual tetap, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan jika hasilnya memiliki perbedaan maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dengan analisis kriteria sebagai berikut: a) Jika ada suatu pola tertentu, seperti terdapat titik-titik yang ada dan membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi suatu uji heteroskedastisitas. b) Jika tidak terdapat suatu pola tertentu yang terlihat jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi suatu uji heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Uji F adalah uji yang akan digunakan untuk menguji suatu kelayakan model di dalam suatu model penelitian yang dapat menunjukkan apakah model regresi linier berganda dalam penelitian tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Dengan analisis kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut: a) Jika tingkat yang signifikan adalah $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian. b) Jika nilai probabilitas yang signifikan adalah $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Tujuan dari koefisien determinasi berganda dalam suatu penelitian adalah untuk menjelaskan atau menerangkan seberapa besar profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen mampu menjelaskan nilai perusahaan. Nilai dari R^2 biasanya dapat kita ketahui karena terletak diantara 0 sampai dengan angka 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), maka kriteria yang digunakan dalam pengujian koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut: a) Apabila R^2 mendekati angka 1 bisa diartikan bahwa variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen banyak memberi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. b) Apabila R^2 mendekati angka 0 maka bisa diartikan bahwa variabel independen dalam menjelaskan informasi dari variabel dependen yang sangat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2017: 98) Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam melakukan uji t dengan tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 5% penerimaan atau penolakan yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi ternyata $t \leq 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka

hipotesis tersebut ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran berdasarkan nilai rata-rata (mean), standart devitation, nilai minimum dan nilai maksimum. Berdasarkan hasil pengamatan yang diteiliti terdapat 20 data. Dalam beberapa pengamatan yang dilakukan terdapat data yang tidak berdistribusi secara normal. Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan transformasi data dengan tujuan untuk dapat melanjutkan keanalisis regresi linier berganda, uji t dan uji F. Menurut Sutrisno (2019: 79) jika melakukan transformasi data, maka selisih antara nilai yang besar dengan nilai yang paling kecil akan semakin pendek. Berikut ini bisa dilihat hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi olah data *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 29:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	20	0,4280	3,7494	1,688467	1,2302450
ROE	20	0,0119	0,2946	0,110214	0,0926604
DER	20	0,1019	0,7782	0,383773	0,1985177
DPR	20	0,1667	1,4119	0,542511	0,3172846

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 memiliki jumlah data (N) sejumlah 20 data yang diperoleh dari 5 tahun penelitian dengan 4 perusahaan otomotif yang dijadikan populasi homogen. Dari 20 data diatas dapat diketahui bahwa : 1) Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,4280 dan nilai maksimumnya sebesar 3,749 serta rata-rata (mean) sebesar 1,688. Dengan demikian hasil yang paling memiliki nilai mendekati nilai rata-rata (mean) adalah nilai maksimum. Artinya perusahaan dapat menunjukkan valuasi harga pasar dengan nilai buku ekuitas dengan baik. 2) Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,119 dan nilai maksimumnya sebesar 0,2946 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1047. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (mean) adalah nilai maksimum. Artinya Perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik dengan memngelola ekuitasnya dengan baik. 3) Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,1019 dan nilai maksimumnya sebesar 0,7782 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3838. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (mean) adalah nilai minimum. Artinya Perusahaan tidak dapat mengelola modal dan keseluruhan hutangnya dengan baik. 4) Variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1667 dan nilai maksimumnya sebesar 1,412 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1462. Dengan demikian nilai yang paling mendekati nilai rata-rata (mean) adalah nilai maksimum. Artinya Perusahaan dapat menunjukkan porsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasa digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih yang digunakan untuk menunjukkan sebuah hubungan antara dua variabel independen yaitu profitabilitas diproksikan dengan ROE, *leverage* diproksikan dengan DER dan kebijakan dividen diproksikan dengan DPR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Jika hanya menggunakan satu variabel

bebas dan satu variabel terikat berarti ini bukan analisis regresi linier berganda melainkan regresi linier sederhana. Berikut ini merupakan tabel data hasil analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan *statistical program for social science (SPSS) 26*:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,399	0,308	
	ROE	11,165	1,088	0,841
	DER	2,677	0,503	0,432
	DPR	1,529	0,318	0,394

a. *Dependent variable: PBV*

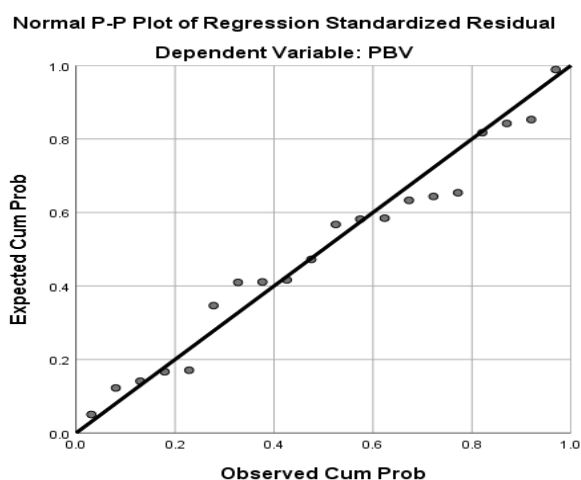
Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, bisa dilihat hasil persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = -1,399 + 11,165 ROE + 2,677 DER + 1,529 DPR + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Konstanta (α). Nilai konstanta (α) bernilai negative sebesar 1,399 menunjukkan bahwa apabila variabel ROE, DER, dan DPR, nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,399. 2) Koefisien Regresi *return on equity* (ROE). Nilai ROE bernilai positif sebesar 11,165. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap nilai Perusahaan. Artinya apabila ada kenaikan 1% variabel ROE maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 11,165. 3) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER). Nilai DER berpengaruh positif sebesar 2,677. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap Nilai Perusahaan. Artinya apabila ada kenaikan 1% variabel DER maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 2,677. 4) Koefisien regresi *dividend payout ratio* (DPR). Nilai DPR bernilai positif sebesar 1,529. Hal ini menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila ada kenaikan 1% variabel DPR maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 1,529.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Probability Plot
 Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Gambar 3 diatas, bisa kita lihat hasil pengelolaan data menggunakan *software* SPSS 26 pada hasil uji normalitas dan diketahui bahwa data berupa titik yang berada disekitas sumbu diagonal dan mengikuti arah garis digonal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi kriteria uji normalistik. Uji normalistik yang kedua adalah dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* yang telah diolah oleh penulis dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalistik
One Sample Kolmogorov-Smirnov test

		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
N		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,39533973
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,129
	<i>Positive</i>	0,085
	<i>Negative</i>	-0,129
<i>Test Statistic</i>		0,129
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 3, uji *Kolmogorov-Smirnov*, memiliki hasil yang menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, maka sampel yang digunakan berdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dari uji normalitas.

Uji Multikolenearitas

Menurut Ghozali (2021: 103) mengatakan bahwa uji multikolenearitas merupakan suatu uji yang digunakan dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Berikut ini hasil uji multikolenearitas yang diolah dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
ROE	0,962	1,040	Tidak terjadi multikolieniaritas
DER	0,978	1,023	Tidak terjadi multikolieniaritas
DPR	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolieniaritas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4, bisa kita lihat bahwa uji multikolenearitas menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan berdasarkan hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai yang lebih dari 10. Maka bisa kita simpulkan bahwa, pada model regresi tidak terjadi suatu uji multikolenearitas dan tidak terdapat suatu korelasi antara variabel independen atau variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017: 107) mengatakan bahwa uji autokorelasi merupakan uji antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dimana kesalahan dengan suatu kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut

hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dan diolah dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 26:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

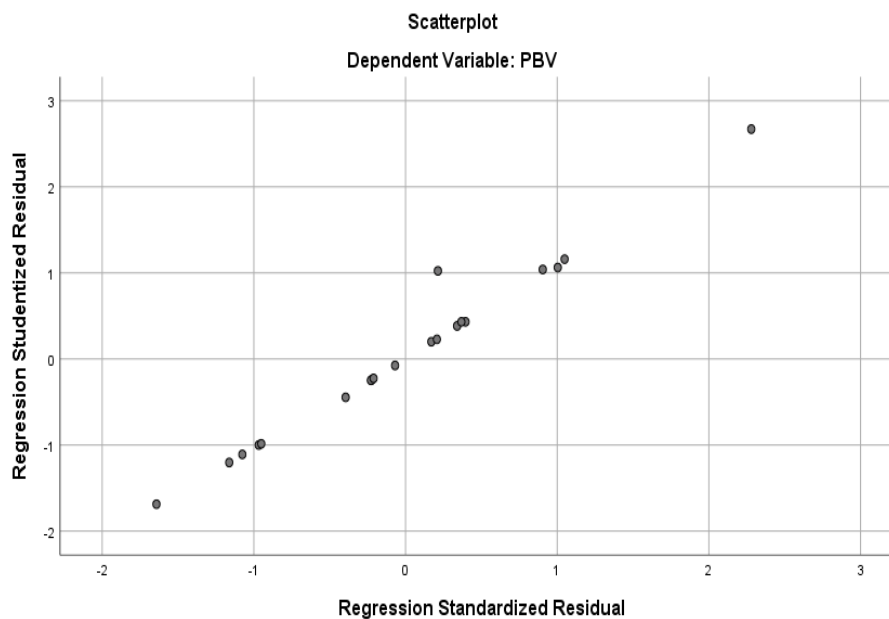
Model	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maximum		
1	-2,00	+2,00	1,334	Bebas autokorelasi

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai dari *durbin-watson* (DW) yaitu sebesar 1,334 yang berada diantara -2 dan +2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi atau dinyatakan bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017: 158) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier bisa terjadi ketidaksamaan variance dari residual dan sari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak terdapat atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah ada atau tidak heteroskedastisitas dalam model regresi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan SPRED. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang diolah dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) dengan versi 26:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)
Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil Gambar 4 diatas, bisa kita ketahui bahwa pola penebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* yang terlihat menyebar dan tidak terlihat seperti membentuk suatu pola tertentu, maka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang telah dibentuk dan layak untuk digunakan dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Uji F adalah uji yang biasa dilakukan untuk menguji model regresi apakah layak untuk digunakan atau tidak dalam melihat pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Berikut ini hasil uji F yang diolah dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) versi 26:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANNOVA⁰

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,787	3	8,596	46,313	0,000 ^b
Residual	2,970	16	0,186		
Total	28,757	19			

a. *Dependent variable*: PBV

b. *Predictors*: (constant), DPR, DER, ROE

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 6, bisa diketahui bahwa nilai dari signifikansi yaitu sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak untuk dijadikan model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Berikut ini data dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan versi 26:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,798 ^a	0,637	0,569	0,80750

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,637 yang artinya bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan *price to book value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 63,7% atau 0,637 dan sisanya yaitu 0,363 dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Statistik (t)

Model	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	-4,547	0,000	
ROE	10,264	0,000	Positif dan signifikan
DER	5,316	0,000	Positif dan signifikan
DPR	4,804	0,000	Positif dan signifikan

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Pada penelitian ini, uji hipotesis t memiliki tujuan untuk bisa menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut ini hasil dari uji hipotesis t yang diolah dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) dengan versi 26 ditunjukkan pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Uji Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 10.264 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). 2) Uji pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 5.316 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). 3) Uji pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4.804 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan searah dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) meningkat, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji statistik uji t, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin meningkatnya nilai *return on equity* (ROE) maka nilai perusahaan semakin meningkat. Dalam hal ini ROE akan menggambarkan seberapa baiknya perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dalam menghasilkan keuntungan dan pengelolaan ekuitas perusahaannya. Meningkatnya hasil keuntungan dan pengelolaan ekuitas yang baik akan mempengaruhi tingkat permintaan yang terjadi di perusahaan sehingga akan mengalami kenaikan pada nilai perusahaan. *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan, hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan menurut Kasmir (2020:246) *return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor atau pemegang saham. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik, begitu pula sebaliknya. Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari suatu penjualan serta pengelolaan ekuitas Perusahaan. Hasil pengelolaan ekuitas menunjukkan produktifitas dari seluruh pendanaan Perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi suatu Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Apriliani (2018), Mawarni (2020) dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriani (2019) menunjukkan *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*

(DER) meningkat maka nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin meningkatnya *debt to equity ratio* (DER) maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), maka akan semakin tinggi juga kemampuan Perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, maka akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan menurut Kasmir (2020:153) *debt to equity ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan ekuitas. Artinya berapa besar beban uang yang ditanggung Perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari (2017), Fitriani (2019) dan Nugroho (2020) menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda variabel *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif (searah) dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *dividend payout ratio* (DPR) yang dimiliki suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhadi (2017) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022" maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022. 2) *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) Perusahaan maka semakin memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dalam mengelola aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang dan mengukur seberapa tingginya kemampuan Perusahaan dalam membayar semua kewajibannya sehingga dapat menarik para calon investor untuk membeli saham perusahaan dan akan menyebabkan demand suatu saham

perusahaan meningkat dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022. 3) Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin meningkat *dividen payout ratio*, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa *dividen payout ratio* merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya nilai perusahaan karena, perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividennya selalu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama satu tahun periode laporan keuangan sebelum akhirnya dibagikan secara merata kepada para pemegang saham. Besarnya keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan akan menentukan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola kinerjanya dengan baik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Saran

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan beberapa factor internal Perusahaan seperti *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *dividend payout ratio* (DPR) yang telah terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena itu Perusahaan perlu meningkatkan performa kinerja kerjanya dalam mengelola seluruh aspek keuangan dari asset, liabilitas, ekuitas, harga saham, dan lainnya sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya dalam Perusahaan. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak serta menambah variabel independent lainnya yang lebih berpengaruh terhadap harga saham sehingga menghasilkan penelitian yang hasilnya lebih akurat. 3) Bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan dalam memilih emiten atau saham perusahaan untuk lebih memperhatikan beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan juga *dividend payout ratio* (DPR) sehingga dapat meminimalisir risiko kedepannya dan mendapat imbal hasil yang maksimal saat ber-investasi pada suatu Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani. 2021. Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif yang terdapat di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Pundi*, 3 (1).
- Apriliani. 2018. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on equity* and *Debt to equity ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9 (2).
- Artha, A. D. 2021. Pengaruh *Return On Investment*, *Debt to equity ratio* and *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga. 8 (2).
- Fitriani. 2019. Pengaruh ROE, DER dan CR Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen*. 2 (1).
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- <https://www.gibei.stiesia.ac.id>. 09 November 2023.
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/Laporan-Kuangan-dan-tahunan>. 04 Januari 2024.
- Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Marisha. 2020. Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2 (4).
- Mawarni, J, S. 2020. Pengaruh ROE, EPS, Inflasi, Nilai Tukar, dan PBV terhadap Harga Saham di Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018. *Jurnal Ilmu dan Riset*.
- Muhadi. 2017. Pengaruh Return on equity, Debt to equity ratio *and* Dividend payout ratio Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mustafa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Harga saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1 (3).
- Nugroho. 2020. Return on equity, Debt to equity ratio *and* Dividen Per Share to share Price. *Progress Convergence*. 3 (1).
- Nurandini. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4 (3).
- Santoso. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media: Jakarta.
- Savira, W. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sari. 2017. Pengaruh ROE, CR dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7 (2).
- Sugioyo. 2019. *Teori Konsep dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Ekonosia: Yogyakarta.
- Sutrisno. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeth: Bandung.
- Wibowo. 2018. *Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.